

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses meningkatkan kemampuan mengolah informasi dari suatu masalah, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari suatu masalah. (Siregar, 2014). Mulyasa (2006) memberikan pendapat bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar siswa peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diawali dari timbulnya rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu siswa dapat timbul salah satunya dengan cara guru mengangkat suatu masalah, sehingga timbul keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan fakta yang kemudian dianalisa.

Pembelajaran dan penugasan konsep dapat menjadi lebih berarti, jika dalam proses pembelajaran diterapkan model dan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat akan efektif apabila metode yang digunakan berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, peranan siswa dalam pembelajaran lebih besar daripada guru, karena siswa dituntut untuk lebih aktif. Mereka tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi diberi persoalan – persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh siswa sendiri (Diani, 2014). Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode praktikum, karena dalam pembelajaran dengan metode praktikum, siswa tidak hanya mendapatkan konsep (produk) tetapi siswa juga diajak untuk mengalami proses dalam mendapatkan konsep tersebut (Taibah, 2014).

Berdasarkan hasil observasi selama Program Latihan Profesi di kelas X TPHP SMK Negeri 2 Indramayu pada kegiatan praktikum mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan hasil Pertanian dan Perikanan, siswa tidak berpartisipasi aktif dan belum menggunakan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran belum menekankan pada upaya pengembangan keterampilan siswa, melainkan cenderung mengkondisikan siswa

Kezia Lerida Silvana, 2015

**PENERAPAN METODE PRAKTIKUM BERBASIS *GUIDED INQUIRY* UNTUK PENCAPAIAN
KETERAMPILAN SISWA PADA MATERI DASAR PENGAWETAN DI SMKN 2 INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada belajar hafalan. Kegiatan praktikum yang dilakukan belum memberikan persoalan – persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh siswa sendiri. Selain itu, kegiatan praktikum kelas X TPHP SMKN 2 Indramayu pada mata pelajaran Dasar Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan hanya memberikan kesempatan untuk mengecek atau mencocokkan kebenaran teori yang telah diajarkan di kelas, padahal seharusnya kegiatan praktikum tidak hanya mempersoalkan hasil akhir, tetapi bagaimana proses *inquiry* berkembang.

Metode praktikum berbasis *guided inquiry* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses berfikir dalam mengembangkan keterampilan – keterampilan ilmiah yaitu dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percarya diri (Sudrajat, 2011). Selain itu, menurut Longgo dalam Diani (2014) melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode praktikum berbasis *guided inquiry*, guru dapat memicu keingintahuan, motivasi, dan kreativitas siswa sehingga mampu membawa pembelajaran ke dunia nyata. Dengan demikian pendekatan pembelajaran *guided inquiry* dapat memungkinkan siswa untuk belajar aktif sehingga keterampilan siswa dapat dikembangkan.

Inquiry bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh peserta didik yang bersangkutan (Diani, 2014). Dari kenyataan dan pandangan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Penerapan metode praktikum berbasis guided inquiry untuk pencapaian keterampilan siswa pada materi dasar pengawetan di SMKN 2 Indramayu*".

B. Identifikasi Masalah

Kezia Lerida Silvana, 2015

PENERAPAN METODE PRAKTIKUM BERBASIS *GUIDED INQUIRY* UNTUK PENCAPAIAN
KETERAMPILAN SISWA PADA MATERI DASAR PENGAWETAN DI SMKN 2 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ada pada saat ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan tidak menekankan pada upaya pengembangan keterampilan siswa, melainkan cenderung mengkondisikan siswa ke dalam belajar hafalan.
2. Metode praktikum yang digunakan hanya sebatas mengecek atau mencocokkan kebenaran teori yang telah diajarkan di kelas, sehingga tidak memberikan pengalaman nyata dan kurang mengembangkan keterampilan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode praktikum berbasis *guided inquiry* pada siswa kelas X di SMKN 2 Indramayu ?
2. Bagaimana pencapaian keterampilan siswa kelas X di SMKN 2 Indramayu pada pembelajaran dasar pengawetan menggunakan metode praktikum berbasis *guided inquiry* ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X di SMKN 2 Indramayu pada pembelajaran dasar pengawetan menggunakan metode praktikum berbasis *guided inquiry* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh informasi mengenai penerapan metode praktikum berbasis *guided inquiry* pada siswa kelas X di SMKN 2 Indramayu.
2. Memperoleh informasi mengenai pencapaian keterampilan siswa kelas X di SMKN 2 Indramayu pada pembelajaran dasar pengawetan menggunakan metode praktikum berbasis *guided inquiry*.

3. Memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa kelas X di SMKN 2 Indramayu pada pembelajaran dasar pengawetan menggunakan metode praktikum berbasis *guided inquiry*

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal – hal sebagai berikut :

1. Keterampilan dalam penelitian ini adalah keterampilan mengamati/ observasi, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menafsirkan data dan berkomunikasi.
2. Cakupan materi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah materi dasar pengawetan metode penggulaan.
3. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat melatih dan meningkatkan keterampilan siswa sehingga termotivasi untuk belajar lebih baik serta memberikan pengalaman baru dalam belajar dengan menggunakan metode praktikum berbasis *guided inquiry*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan siswa.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai gambaran tentang pembelajaran praktikum berbasis *guided inquiry*, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian lebih lanjut dan relevan.

